

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Kinerja Guru

2.1.1.1 Pengertian Kinerja Guru

Menurut Indriawati, et.al., (2023) kinerja guru adalah kemampuan dan kualitas kerja yang ditunjukkan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya, seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengevaluasi, dan menilai peserta didik. Kinerja ini mencerminkan sejauh mana guru mampu menerapkan kompetensi yang dimilikinya secara efektif dalam proses pembelajaran. Kinerja guru dapat diukur melalui standar tertentu yang mencakup aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, interaksi dengan peserta didik, serta evaluasi hasil belajar.

Menurut Muspawi (2021), kinerja guru adalah gambaran kemampuan, sikap, dan tindakan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah, terutama dalam kegiatan pembelajaran. Kinerja ini mencakup hasil kerja yang dicapai berdasarkan standar tertentu, baik dari segi proses maupun output, serta menunjukkan bagaimana guru menjalankan fungsinya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan penilai. Kinerja guru tidak hanya dilihat dari apa yang dikerjakan, tetapi juga bagaimana cara mengerjakannya dan sejauh mana hasilnya memberikan dampak terhadap perkembangan peserta didik. Kinerja yang baik ditunjukkan melalui

penampilan kerja, perilaku profesional, serta ketercapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Menurut All Habsy, et.al., (2024) guru adalah seorang pendidik profesional yang memiliki peran penting dalam proses pendidikan, terutama di lingkungan formal seperti sekolah. Tugas utama seorang guru meliputi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta menilai dan mengevaluasi perkembangan peserta didik. Dalam menjalankan perannya, guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, sikap, dan keterampilan siswa agar menjadi individu yang berilmu, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan kehidupan. Sebagai profesi yang mulia, guru dituntut untuk memiliki kompetensi, dedikasi, dan tanggung jawab yang tinggi terhadap perkembangan peserta didik.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang pendidik profesional yang memiliki peran sangat penting dalam proses pendidikan formal. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga membimbing, melatih, mengarahkan, serta menilai dan mengevaluasi perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Selain itu, guru juga berperan dalam membentuk karakter, sikap, dan keterampilan siswa agar menjadi individu yang berilmu, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

2.1.1.2 Fungsi dan Peranan Guru

1. Fungsi Guru

Guru memiliki fungsi utama sebagai penggerak dan pengarah dalam proses pendidikan yang bertujuan membentuk pribadi peserta didik secara utuh, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Fungsi guru mencakup mendidik, mengajar, membimbing, serta melatih agar siswa mampu berkembang sesuai dengan potensinya. Guru juga berperan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga peserta didik merasa aman, nyaman, dan termotivasi dalam proses belajar. Selain itu, guru menjadi teladan dalam hal moral dan kedisiplinan, serta menjadi penghubung antara sekolah dan masyarakat. (Ahmad, 2020)

Dalam aspek administrasi, guru turut menyusun program pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan melaporkannya kepada pihak terkait. Fungsi guru juga sebagai inovator yang senantiasa berusaha memperbarui metode dan strategi mengajar demi efektivitas pembelajaran. Dengan menjalankan semua fungsi tersebut, guru menjadi figur penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan dan pembangunan bangsa. (Ahmad, 2020)

2. Peranan Guru

Menurut Munawir, et.al., (2022), ada beberapa peranan guru antara lain;

- a. Guru sebagai Pendidik (*Educator*): Guru berperan utama sebagai pendidik yang membentuk kepribadian dan moral peserta didik. Ia tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga menjadi teladan dalam sikap, perilaku, dan nilai-nilai kehidupan. Guru harus memiliki kepribadian yang baik agar dapat ditiru oleh murid-muridnya. Peran ini sangat penting untuk membina karakter dan akhlak siswa sejak dini.
- b. Guru sebagai Pengelola Pembelajaran (*Manager*): Sebagai manajer pembelajaran, guru bertanggung jawab menciptakan suasana kelas yang kondusif dan efektif. Ia mengatur waktu, metode, dan strategi belajar agar proses pembelajaran berjalan lancar. Guru juga menangani situasi kelas ketika ada gangguan yang menghambat pembelajaran. Dengan peran ini, siswa dapat belajar dengan lebih nyaman dan fokus.
- c. Guru sebagai Pemimpin (*Leader*): Dalam proses belajar, guru adalah pemimpin yang mengarahkan dan membimbing siswa menuju tujuan pembelajaran. Ia harus mampu memotivasi dan menginspirasi siswa agar semangat belajar meningkat. Seorang guru pemimpin juga harus bijak dan adil dalam mengambil keputusan di kelas. Kepemimpinan guru membantu menciptakan generasi yang berkarakter kuat.
- d. Guru sebagai Fasilitator: Guru berperan menyediakan sarana dan prasarana belajar, serta membantu siswa mengakses sumber

belajar. Ia menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar agar siswa aktif dan kreatif. Selain itu, guru memberikan arahan dan semangat selama pembelajaran berlangsung. Dengan peran ini, siswa merasa terbantu dan termotivasi untuk belajar lebih baik

- e. Guru sebagai Evaluator: Guru memiliki tugas mengevaluasi hasil belajar siswa secara objektif dan berkelanjutan. Ia menyusun alat evaluasi yang sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Melalui evaluasi, guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa dan memperbaiki metode jika perlu. Evaluasi ini penting untuk memastikan kualitas pembelajaran tetap terjaga.

2.1.1.3 Indikator Kinerja Guru

Kinerja guru yang efektif dapat dilihat dari beberapa indikator utama yang mencerminkan kompetensi dan profesionalitas guru dalam menjalankan tugasnya. Menurut Nur, et.al. (2022) terdapat beberapa indikator utama yang menjadi tolok ukur dalam menilai kinerja guru yang efektif, yaitu:

1. Perencanaan Program Pembelajaran: Indikator pertama berkaitan dengan kemampuan guru dalam merancang proses pembelajaran yang sistematis dan terarah. Guru yang efektif mampu mengembangkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan baik, berdasarkan penguasaan materi ajar yang mendalam. Dalam tahap ini, guru menunjukkan kemampuannya dalam menyiapkan strategi

pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan kebutuhan peserta didik.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran: Proses pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari tugas guru. Guru yang efektif mampu mengelola kelas dengan baik, menggunakan media dan sumber belajar secara optimal, serta menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi dan tepat sasaran. Kemampuan ini mencerminkan keterampilan guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan.
3. Evaluasi atau Penilaian Pembelajaran: Evaluasi adalah bagian penting dalam proses pembelajaran karena menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Guru yang efektif harus mampu merancang alat evaluasi yang sesuai, memilih pendekatan yang tepat, serta mengelola hasil penilaian untuk memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian yang dilakukan tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa

2.1.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan salah satu elemen kunci dalam pencapaian tujuan pendidikan. Namun, kinerja guru tidak hanya ditentukan oleh satu atau dua aspek saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Berdasarkan kajian dari berbagai penelitian sebelumnya, terdapat beberapa faktor utama yang memengaruhi kinerja guru, yaitu: (Nur Fazria Masfufah, et.al, 2024)

1. Motivasi kerja menjadi salah satu faktor penting yang mendorong guru untuk melaksanakan tugas dengan baik. Guru yang memiliki motivasi tinggi akan lebih antusias, bertanggung jawab, dan bersemangat dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, motivasi kerja yang rendah dapat menyebabkan guru kehilangan semangat, yang pada akhirnya menurunkan kualitas kinerjanya. Motivasi ini bisa dipengaruhi oleh faktor internal (seperti tujuan pribadi, kepuasan batin) maupun eksternal (seperti penghargaan, insentif, dan pengakuan).
2. Kepuasan kerja merupakan perasaan positif atau negatif yang dirasakan guru terhadap pekerjaannya. Kepuasan ini mencakup persepsi terhadap gaji, tunjangan, kondisi kerja, hubungan dengan rekan kerja dan atasan, serta kesempatan pengembangan karier. Guru yang merasa puas cenderung menunjukkan kinerja yang baik dan berkomitmen terhadap tugasnya. Sebaliknya, ketidakpuasan dapat menimbulkan dampak negatif seperti keterlambatan, ketidakhadiran, bahkan keinginan untuk berhenti bekerja.
3. Tingkat stres yang tinggi pada guru dapat berdampak buruk terhadap kinerjanya. Beban kerja yang berlebihan, tekanan dari atasan, konflik dengan rekan kerja atau peserta didik, serta lingkungan kerja yang tidak kondusif dapat menimbulkan stres yang menghambat efektivitas kerja guru.

4. Gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat memengaruhi semangat kerja guru. Kepala sekolah yang mampu menjadi pemimpin yang inspiratif, komunikatif, dan suportif akan menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mendorong guru untuk meningkatkan kinerjanya.
5. Kompetensi mencakup kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru. Guru yang memiliki kompetensi tinggi akan lebih mudah mengelola kelas, menyampaikan materi secara efektif, serta menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik dan rekan kerja.
6. Nilai, norma, dan kebiasaan yang berlaku di sekolah juga menjadi faktor penting. Budaya organisasi yang positif akan menciptakan suasana kerja yang nyaman dan mendukung produktivitas guru. Sebaliknya, budaya yang buruk dapat menurunkan semangat kerja dan loyalitas guru.
7. Fasilitas yang memadai, hubungan interpersonal yang baik, serta suasana kerja yang aman dan nyaman sangat memengaruhi kinerja guru. Lingkungan kerja yang kondusif membuat guru merasa dihargai dan lebih fokus dalam melaksanakan tugasnya.
8. Guru yang memiliki pemahaman yang jelas mengenai peran dan tanggung jawabnya cenderung lebih produktif dan percaya diri. Ketidakjelasan peran dapat menimbulkan kebingungan dan mengurangi efektivitas kerja.

9. Adanya dukungan dari pihak sekolah, baik secara moral maupun material, serta hubungan yang harmonis dengan sesama guru, sangat membantu dalam menjaga semangat dan kinerja guru.
10. Guru honorer atau relawan yang tidak memiliki status kepegawaian yang jelas, gaji yang rendah, serta kurangnya jaminan sosial cenderung memiliki tingkat kepuasan dan motivasi kerja yang rendah. Hal ini dapat berdampak langsung pada penurunan kinerja

2.1.2 Disiplin Kerja Guru

2.1.2.1 Pengertian Disiplin Kerja Guru

Disiplin kerja guru adalah sikap kesadaran dan kepatuhan guru terhadap peraturan, tata tertib, dan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan sekolah, yang tercermin dari ketepatan waktu, tanggung jawab terhadap tugas, kepatuhan terhadap aturan, serta pelaksanaan kewajiban secara konsisten baik dalam proses belajar mengajar di dalam maupun di luar kelas. (Nurmalina, 2016)

Menurut Sudin (2022), disiplin kerja guru adalah sikap dan perilaku guru yang ditunjukkan melalui kepatuhan dan kesadaran dalam menaati peraturan, tata tertib, serta arahan yang berlaku di lingkungan sekolah, baik yang bersifat tertulis maupun tidak tertulis, yang dilakukan secara sukarela dan bertanggung jawab guna mendukung terciptanya suasana belajar yang tertib, terarah, dan efektif.

Menurut Nafisah, et.al., (2023), disiplin kerja guru adalah kemampuan dan kesadaran guru dalam menjalankan tugas serta

kewajibannya secara tertib, teratur, dan sukarela sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku di lingkungan sekolah, tanpa melakukan pelanggaran yang merugikan diri sendiri, orang lain, maupun institusi. Disiplin ini mencakup ketertiban diri dalam bekerja, tanggung jawab terhadap proses pembelajaran, serta kesediaan menaati norma dan etika profesi, yang pada akhirnya berdampak langsung pada kinerja guru dan keberhasilan tujuan pendidikan di sekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, disiplin kerja guru adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan kesadaran serta kepatuhan guru terhadap peraturan, tata tertib, dan norma-norma yang berlaku di lingkungan sekolah, baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Disiplin ini terlihat dari ketepatan waktu, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, dan kepatuhan terhadap arahan yang ada. Disiplin kerja guru juga mencerminkan kesediaan bertindak secara sukarela dan konsisten guna menciptakan suasana belajar yang tertib, efektif, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal

2.1.2.2 Aspek-Aspek Disiplin Kerja Guru

Disiplin kerja guru merupakan salah satu indikator utama dalam mencerminkan profesionalisme dan kinerja optimal di lingkungan pendidikan. Disiplin bukan hanya sekadar kepatuhan terhadap aturan, tetapi mencakup kesadaran pribadi guru untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara konsisten dan bertanggung jawab. Beberapa aspek

yang menjadi bagian penting dalam disiplin kerja guru antara lain: (Elsinar Girsang, 2020)

1. Kepatuhan terhadap Peraturan dan Tata Tertib: Guru yang disiplin akan menunjukkan sikap taat terhadap semua peraturan yang berlaku di sekolah, baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Ini mencakup kehadiran tepat waktu, mengikuti jadwal pelajaran, dan menjalankan tugas sesuai aturan sekolah.
2. Tanggung Jawab terhadap Tugas dan Kewajiban: Guru harus memiliki tanggung jawab penuh dalam melaksanakan proses pembelajaran, menyiapkan materi ajar, serta melakukan evaluasi pembelajaran dengan serius dan tepat waktu.
3. Kesadaran dan Kemauan Sukarela: Disiplin bukan sekadar karena tekanan eksternal, tetapi tumbuh dari kesadaran pribadi guru. Seorang guru yang disiplin memiliki dorongan batin untuk bekerja dengan baik tanpa harus diawasi secara ketat oleh kepala sekolah atau atasan.
4. Pengelolaan Waktu yang Efektif: Guru yang disiplin mampu memanfaatkan waktu dengan baik dalam setiap kegiatan pendidikan, termasuk dalam persiapan mengajar, pelaksanaan pembelajaran, maupun kegiatan administratif lainnya.
5. Keteladanan dalam Perilaku: Guru merupakan panutan bagi siswa, sehingga perilaku guru dalam menaati peraturan, menjaga etika kerja, dan menunjukkan integritas sangat berpengaruh terhadap citra sekolah dan pembentukan karakter siswa.

6. Kemampuan Menjaga Stabilitas Emosional dan Profesional: Disiplin kerja juga terlihat dari kemampuan guru dalam menjaga sikap profesional, tidak mudah marah, menjaga hubungan baik dengan rekan kerja, siswa, dan orang tua siswa, serta mampu menyikapi tekanan kerja dengan bijaksana
7. Konsistensi dalam Pelaksanaan Tugas: Guru yang memiliki disiplin kerja tinggi akan melaksanakan tugasnya secara berkesinambungan, tidak hanya pada waktu-waktu tertentu atau ketika diawasi, tetapi sebagai bagian dari kebiasaan kerja sehari-hari.

2.1.2.3 Peran Disiplin Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Disiplin kerja memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru di satuan pendidikan. Guru yang memiliki tingkat disiplin tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang baik, mulai dari kehadiran tepat waktu, kesiapan mengajar, hingga kepatuhan terhadap kebijakan dan tata tertib sekolah. Disiplin mencerminkan komitmen guru terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik, yang secara langsung berdampak pada kualitas layanan pendidikan yang diberikan. (Nanang, et.al, 2024)

Salah satu indikator kinerja guru adalah ketepatan dalam menyusun dan menggunakan perangkat pembelajaran, pengisian jurnal mengajar, kehadiran di kelas, serta partisipasi dalam kegiatan sekolah. Semua aspek ini tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya disiplin. Guru yang disiplin akan bekerja dengan penuh tanggung jawab, tanpa harus diawasi

secara ketat, serta memiliki motivasi internal untuk terus meningkatkan kualitas kerja. Disiplin adalah jembatan penghubung antara kondisi awal satuan pendidikan dengan tujuan akhir yang ingin dicapai, yaitu visi dan misi sekolah. Tanpa disiplin, visi dan misi tersebut akan sulit terwujud karena tidak adanya kepatuhan dan keteraturan dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. (Nanang, et.al, 2024)

2.1.2.4 Indikator Disiplin Kerja Guru

Disiplin kerja guru merupakan sikap dan perilaku guru dalam menaati peraturan serta melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara konsisten. Menurut Ristiana, (2025) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa ada beberapa indikator disiplin kerja guru antara lain;

1. Ketepatan Waktu: Ketepatan waktu mencerminkan kedisiplinan guru dalam hadir di sekolah, masuk kelas sesuai jadwal, serta menyelesaikan tugas administrasi tepat waktu. Guru yang memiliki ketepatan waktu yang baik menunjukkan komitmen tinggi terhadap tugas dan tanggung jawabnya.
2. Kepatuhan terhadap Peraturan Sekolah: Indikator ini menunjukkan sejauh mana guru mematuhi aturan dan kebijakan yang berlaku di sekolah, seperti tata tertib, jam kerja, serta ketentuan akademik. Kepatuhan terhadap peraturan mencerminkan sikap profesional dan tanggung jawab guru sebagai tenaga pendidik.
3. Konsistensi dalam Melaksanakan Tugas: Konsistensi terlihat dari kesungguhan guru dalam menjalankan kewajibannya secara

berkelanjutan, seperti mengajar sesuai jadwal, tidak meninggalkan kelas saat jam pelajaran, serta melaksanakan tugas tambahan yang diberikan sekolah secara berkesinambungan.

4. Tanggung Jawab terhadap Pekerjaan: Tanggung jawab guru tercermin dari kesediaannya untuk menyelesaikan tugas mengajar dengan baik, mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, serta mengevaluasi hasil belajar siswa.
5. Kepatuhan terhadap Standar Kerja: Indikator ini berkaitan dengan kesesuaian pelaksanaan tugas guru dengan standar yang telah ditetapkan, baik standar pembelajaran, standar penilaian, maupun standar profesionalisme guru. Guru yang disiplin akan berusaha bekerja sesuai dengan ketentuan dan standar tersebut.

2.1.2.5 Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Kerja Guru

Disiplin kerja guru tidak muncul begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri guru itu sendiri maupun dari lingkungan sekitarnya. Memahami faktor-faktor yang memengaruhi disiplin kerja guru sangat penting dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Disiplin kerja yang rendah dapat menghambat proses belajar mengajar dan menurunkan prestasi peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang tepat untuk mengidentifikasi akar permasalahan dan merumuskan solusi yang efektif. Secara umum, faktor-faktor yang memengaruhi

disiplin kerja guru dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal antara lain; (Asmira, et.al, 2024)

a. Faktor Internal:

- 1) Motivasi Kerja: Guru yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih semangat dalam menjalankan tugas dan menaati aturan sekolah.
- 2) Kesejahteraan: Guru yang merasa sejahtera secara ekonomi akan lebih fokus menjalankan tugasnya tanpa dibebani oleh masalah keuangan.
- 3) Komitmen Terhadap Profesi: Komitmen tinggi terhadap profesi akan mendorong guru untuk bertanggung jawab dan bekerja secara disiplin.
- 4) Kompetensi Guru: Guru yang memiliki kompetensi profesional akan lebih terampil dalam melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien.
- 5) Kesehatan: Kondisi fisik dan mental yang baik membuat guru mampu bekerja secara optimal dengan penuh semangat.

b. Faktor Eksternal:

- 1) Kepemimpinan Sekolah: Kepemimpinan yang adil, suportif, dan tegas mampu memberikan teladan dan dorongan disiplin kepada guru.

- 2) Budaya Sekolah: Lingkungan sekolah yang menjunjung tinggi kedisiplinan akan membentuk karakter guru yang patuh terhadap aturan.
- 3) Lingkungan Kerja: Suasana kerja yang nyaman, tertata, dan kondusif akan membantu guru lebih fokus dan produktif.
- 4) Kebijakan Pemerintah: Aturan dan kebijakan pemerintah yang jelas dan tegas tentang etika dan disiplin kerja guru akan menjadi pedoman penting dalam pelaksanaan tugas.

2.1.3 Kompetensi Pedagogik Guru

2.1.3.1 Pengertian Kompetensi Pedagogik

Secara umum kompetensi pedagogik adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kompetensi ini mencakup kemampuan merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, mengevaluasi hasil belajar, serta memahami peserta didik secara menyeluruh. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, memilih metode yang tepat, serta mampu memotivasi dan mengembangkan potensi siswa secara optimal. (Sari, 2024)

Menurut Cahyana & Mubiar (2024), kompetensi pedagogik dapat diartikan sebagai kemampuan penting yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola dan melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan optimal. Kompetensi ini mencakup pemahaman terhadap materi pelajaran,

kemampuan dalam merancang dan menyampaikan pembelajaran, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik agar proses belajar berjalan menyenangkan, bermakna, dan mencapai tujuan pendidikan secara maksimal.

Menurut Agus & Nani (2024), kompetensi pedagogik guru dapat diartikan sebagai bagian inti dari kompetensi seorang pendidik yang mencakup kemampuan dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif dan berkualitas. Kompetensi ini tidak hanya melibatkan penguasaan materi ajar, tetapi juga keterampilan dalam berinteraksi dengan siswa serta komitmen terhadap pengembangan profesional berkelanjutan. Kompetensi pedagogik menjadi elemen penting yang menunjang profesionalisme guru dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan

2.1.3.2 Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

Indikator Kompetensi Pedagogik Guru merupakan tolok ukur atau tanda-tanda kemampuan yang dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif sesuai dengan karakteristik peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, indikator kompetensi pedagogik guru dapat dijelaskan sebagai berikut: (Khoirotul, et.al., 2019)

- a. Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik: Guru mampu mengenali dan memahami perbedaan tingkat kecerdasan,

keaktivitas, kondisi fisik, serta perkembangan kognitif peserta didik. Hal ini ditunjukkan melalui kegiatan seperti pre-tes, pengamatan, pemberian perlakuan khusus, dan pemberdayaan kreativitas siswa dalam pembelajaran.

- b. Kemampuan merencanakan pembelajaran: Guru menunjukkan kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi tujuan, materi, metode, media, dan penilaian, sebagai bentuk perencanaan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.
- c. Kemampuan melaksanakan pembelajaran: Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, dimulai dari kegiatan pendahuluan (absensi dan apersepsi), kegiatan inti (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan), hingga kegiatan penutup (refleksi dan doa bersama).
- d. Kemampuan mengevaluasi hasil belajar: Guru mampu melaksanakan penilaian yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui metode seperti observasi, tes tulis, dan tanya jawab. Penilaian dilakukan secara autentik untuk mengukur hasil belajar siswa secara menyeluruh

2.1.3.3 Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran

Kompetensi pedagogik memiliki peran krusial dalam menjamin keberhasilan proses pembelajaran. Kompetensi ini mencerminkan

kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan proses belajar mengajar, serta mengevaluasi hasil belajar secara efektif dan berkesinambungan. Seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik tidak hanya mampu menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif, ramah, dan sesuai dengan kebutuhan serta kondisi siswa, baik reguler maupun berkebutuhan khusus. (Sari, 2024)

Kompetensi ini juga membantu guru dalam menggunakan pendekatan dan strategi yang tepat, menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakter siswa, serta membimbing peserta didik untuk mengembangkan potensi dan kepribadiannya. Tanpa kompetensi pedagogik yang memadai, kegiatan pembelajaran akan cenderung monoton, kurang menyentuh kebutuhan siswa, dan sulit mencapai tujuan pendidikan secara optimal. (Sari, 2024) Oleh karena itu, penguasaan kompetensi pedagogik menjadi syarat mutlak bagi guru profesional dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu.

2.1.3.4 Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru

Dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dalam proses belajar mengajar faktor yang mempengaruhi, yaitu antara lain; (Waridah, et.al, 2022)

- a. Latar belakang pendidikan guru: Guru yang memiliki ijazah keguruan memiliki dasar pedagogis dan didaktis yang kuat untuk melaksanakan proses pembelajaran secara efektif.

- b. Pengalaman mengajar: Semakin lama pengalaman mengajar yang dimiliki guru, maka semakin tinggi pula kemampuannya dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi secara optimal.
- c. Kesehatan jasmani dan rohani: Guru yang sehat secara fisik dan mental dapat menjalankan tugasnya dengan semangat dan stabilitas emosional, sehingga berpengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran.
- d. Kesejahteraan ekonomi: Kesejahteraan yang baik, seperti gaji yang cukup, akan meningkatkan motivasi dan fokus guru dalam mengembangkan kompetensinya.
- e. Sarana pendidikan: Ketersediaan alat peraga, media pembelajaran, dan fasilitas yang memadai sangat mendukung guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan interaktif.
- f. Kedisiplinan kerja di sekolah: Budaya disiplin yang baik di lingkungan sekolah membentuk etos kerja yang positif bagi guru, yang berimbas pada peningkatan kompetensi dan profesionalisme.
- g. Pengawasan kepala sekolah: Kepala sekolah yang aktif melakukan pembinaan dan pengawasan akan membantu guru untuk terus berkembang dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

2.2 Kajian Terdahulu

1. Adha Hibatullah Trianto. (2023) dengan judul *“Pengaruh Disiplin Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Smpit Al-Hikmah Cipayung Jaya Depok”*. Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan pengolahan data dan perhitungan SPSS ver 20, Pada pengujian statistik Uji F diketahui nilai Fhitung sebesar 18.760 dan Ftabel sebesar 4.210 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Adapun kriteria pengujiannya ialah $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selanjutnya jika dilihat berdasarkan perhitungan uji koefisien determinasi, diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.401. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel disiplin kerja guru menerangkan variabel kinerja guru sebesar 40.1 %, sedangkan sisanya 59.9% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Hikmah Cipayung Jaya Kota Depok.
2. Wahyuni (2022) dengan judul *“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Melalui Komitmen Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Guru Kompleks Giki 3 Surabaya”*. Jurnal Manajerial Bisnis, 6 (1). Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh langsung kompetensi pedagogik terhadap komitmen kerja guru di Kompleks GIKI 3 Surabaya. Tidak ada pengaruh langsung disiplin kerja terhadap komitmen kerja. Terdapat pengaruh langsung. Terdapat Pengaruh langsung

kompetensi pedagogik terhadap kinerja. Tidak ada Pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja. Pengaruh tidak langsung kompetensi pedagogik terhadap kinerja melalui komitmen kerja menunjukkan kompetensi pedagogik yang didukung oleh komitmen kerja akan semakin memperkuat pencapaian kinerja guru. Pengaruh tidak langsung disiplin kerja terhadap kinerja melalui komitmen kerja menunjukkan bahwa komitmen kerja dapat memperkuat kinerja guru yang diharapkan dapat semakin memperkuat pencapaian kinerja guru.

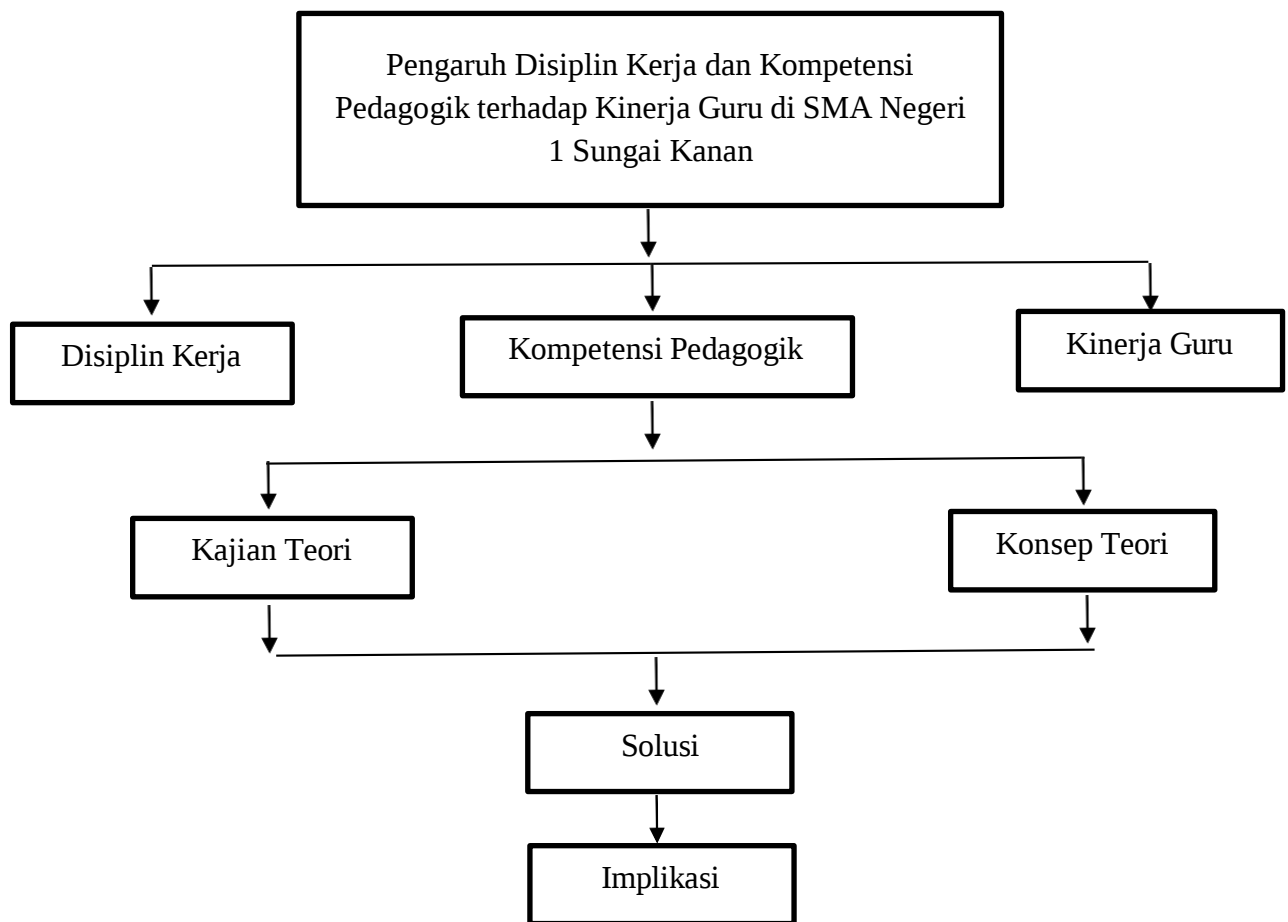
3. Imbron, et.al. (2021) dengan judul *“Pengaruh Disiplin Kerja Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Guru Pada Smk Negeri 2 Di Kota Tangerang Selatan”*. Jurnal PERKUSI: Pemasaran, Keuangan, dan Sumber Daya Manusia, 1 (2). Hasil penelitian ini disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru sebesar 44,0%, uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(6,136 > 2,011)$. Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru sebesar 43,4%, uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(6,065 > 2,011)$. Disiplin kerja dan kompetensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan persamaan regresi $Y = 9,499 + 0,383X_1 + 0,386X_2$ dan kontribusi pengaruh sebesar 55,0%, uji hipotesis diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(28,742 > 2,800)$.
4. Hasbi. (2021) dengan judul *“Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Disiplin Kerja, Dan Kondisi Lingkungan Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri 1 Soppeng”*. Bata Ilyas Educational Management Review, 1 (1). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kompetensi pedagogik

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Soppeng. 2) Disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Soppeng. 3) Kondisi lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Soppeng. 4) Kompetensi pedagogik, disiplin kerja dan kondisi lingkungan sekolah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Soppeng.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini menjelaskan bahwa penelitian berfokus pada pengaruh disiplin kerja dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Sungai Kanan. Disiplin kerja dipahami sebagai sikap guru dalam mematuhi aturan, menjalankan tanggung jawab, serta konsisten dalam melaksanakan tugas di sekolah. Sementara itu, kompetensi pedagogik menggambarkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Kedua faktor tersebut menjadi variabel penting yang diduga berpengaruh langsung terhadap peningkatan kinerja guru. Penelitian kemudian mengaitkan variabel tersebut dengan kajian teori sebagai landasan ilmiah untuk memahami permasalahan yang diteliti. Konsep teori juga digunakan untuk memperkuat pemahaman mengenai hubungan antarvariabel yang dikaji. Dengan demikian, kerangka ini menunjukkan alur pemikiran penelitian dari variabel utama menuju analisis teoritis, sehingga peneliti dapat melihat hubungan yang logis antara konsep, teori, dan kondisi nyata di lapangan.

Selanjutnya, hasil kajian teori dan konsep teori diarahkan untuk menemukan solusi atas permasalahan kinerja guru di sekolah. Solusi yang dimaksud berkaitan dengan upaya meningkatkan kualitas disiplin kerja serta kompetensi pedagogik guru agar kinerja semakin optimal. Dari solusi tersebut kemudian ditarik implikasi yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya bagi pihak sekolah dan tenaga pendidik. Implikasi ini menjadi gambaran manfaat penelitian bagi pengembangan kualitas pendidikan dan kebijakan sekolah. Kerangka berpikir ini juga menunjukkan alur penelitian yang runtut mulai dari identifikasi masalah hingga dampak yang diharapkan. Setiap tahapan saling berkaitan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan adanya kerangka berpikir ini, penelitian menjadi lebih terarah karena telah memiliki gambaran hubungan antar variabel yang diteliti, sekaligus menjadi panduan utama dalam pelaksanaan penelitian hingga memperoleh hasil yang diharapkan.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis Parsial:

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin kerja terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Sungai Kanan.

H₂: Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Sungai Kanan.

Hipotesis Simultan:

H₃: Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara disiplin kerja dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Sungai Kanan.